



Efektifitas Model Pembelajaran *Self-Organised Learning Environment* (Sole) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual Kelas X SMKNegeri 2 Bone Faidah Yusuf

Jusman¹, Muh. Iskak²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Abstract

Received: 8 September 2023

Revised: 18 September 2023

Accepted: 30 September 2023

The effectiveness of the self-organized learning environment (SOLE) learning model on student learning outcomes in the Visual Communication Design subject class X SMKN 2 BONE. Thesis of the Educational Technology Study Program, Muhammadiyah University of Bone. Guided by mentors Syarifnur and Jusman. This research aims to determine the effectiveness of the self-organized learning environment (SOLE) learning model on student learning outcomes in the Visual Communication Design subject class X SMKN 2 BONE. This research is quantitative research with a pre-experimental type of research with a one group pre-test and post-test design. The data processed is data on the population and sample of students, pre-test and post-test learning outcomes, documentation, using a sampling technique, namely purposive sampling with a sample of class X DKV 1 totaling 26 students. The results of the inferential analysis using normality and homogeneity tests were obtained from normal and homogeneous data results. Significance hypothesis testing using paired samples pretest posttest obtained from a low significance value of 0.05, namely 0.00 (Sigcount <0.05) shows significant effectiveness between before being given treatment and after being given treatment using pretest and posttest with data processing in the form of the SPSS application Version 23. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that the use of the self-organized learning environment (SOLE) learning model for students' Visual Communication Design learning outcomes is effective in class X at SMK Negeri 2 Bone.

Keywords: learning model, self-organized learning environment (SOLE), learning outcomes

(*) Corresponding Author: Jusmantp@gmail.com, ishak88sep@gmail.com

How to Cite: Jusman, J., & Iskak, M. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Self-Organised Learning Environment (Sole) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual Kelas X SMKNegeri 2 Bone Faidah Yusuf. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 912-919. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10035537>

PENDAHULUAN

Secara umum Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah seseorang atau suatu



lembaga (institusi) yang dikenal dengan keluarga sebagai pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal. Obyeknya adalah peserta didik yang memerlukan bimbingan atau pembinaan.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pada suatu tujuan (agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara). Bimbingan atau pembinaan itu dilakukan dengan suatu cara tertentu dalam situasi dan lingkungan tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tujuan, metode, materi (kurikulum), pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Semua unsur ini saling berkaitan satu sama lain. mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.

Model pembelajaran memiliki arti yang berbeda dengan pendekatan, metode, serta dan strategi pembelajaran. Arti dari model pembelajaran lebih luas apabila dibandingkan dengan strategi, model, pendekatan, ataupun teknik. Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan untuk mengoperasikan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan untuk membimbing belajar untuk setting kelas atau lainnya. Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang mencerminkan prosedur untuk mengorganisasikan pengalaman pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah pedoman bagi guru saat merencanakan dan melakukan pembelajaran

Model pembelajaran SOLE termasuk salah satu model pembelajaran yang efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru mendorong siswa yang ada di kelas untuk menjawab pertanyaan dengan memanfaatkan menggunakan komputer atau smartphone di dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa (Mitra dan Dangwal, 2010; Mitra, 2012).

SOLE adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara kooperatif. Berdasarkan Slavin dalam Syafnidawaty (2020) pembelajaran kooperatif diartikan sebagai proses pembelajaran di kelompok kecil dengan jumlah siswa sekitar 4-6 yang bisa merangsang siswa agar lebih bersemangat dan giat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Professor Sugata Mitra; diketahui model pembelajaran SOLE dapat membuat siswa antusias dan belajar lebih awal, mempertahankan waktu belajar lebih lama, dan menikmati proses bereksplorasi lebih dalam. Hasil dari tersebut menunjukkan bahwa siswa bisa memahami di tingkat lebih tinggi dibandingkan individu lain (Mitra & Crawley, dalam Sholichah 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMKN 2 Bone, terkait dengan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas terlihat kurang baik atau adanya sikap kurang aktif belajar dari peserta didiknya. Sikap kurang aktif dari peserta didik tersebut ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang tidak memberikan respon kepada guru, beberapa peserta didik yang hanya diam dan tidak memberikan respon apapun, dan adapun beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mereka sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Hal ini disebabkan ketidaksesuaian pemilihan model pembelajaran dengan karakteristik

materi yang dilaksanakan dan kurangnya penggunaan media-media yang menarik, sehingga siswa terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari keseluruhan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang belum signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penelitian yang berjudul:

“Efektifitas model pembelajaran self-organised learning *enviroment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Desain Komunikasi Visual kelas X SMKN 2 BONE”.

METODE

yaitu penelitian yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok control untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen yang disebut *pre eksperimental design* (cresswell, 2009) *pre eksperimen* yang digunakan adalah jenis *pretestposttest*. *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal, kemudian mengetahui skor peserta didik sebelum diberi perlakuan. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberi *Posttest* untuk mengetahui skor akhir setelah mendapat perlakuan.

Lokasi penelitian ini akan di laksanakan pada siswa kelas X SMK NEGERI 2 BONE, Jln Sungai musu, Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bonen, Sulawesi Selatan pada tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dua bulan dimulai dari bulan Mei dan berakhir Juni. Total populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X DKV SMK NEGERI 2 BONE, dan sampel pada penelitian ini adalah kelas X DKV 1 sebanyak 26 orang siswa.

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang didapatkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Zulkifli 2018:37). Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self organized learning enviroment* dan variabel terikat adalah hasil belajar

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group prestess posttest design. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen.. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan peneliti yaitu berupa tes hasil belajar dan observasi,

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tes, dokumentasi dan observasi. Tes yang digunakan yaitu Pretest dan Posttest pada untuk memperoleh hasil belajar dari penggunaan model pembelajaran SOLE sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Tes dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 25 soal pilihan ganda tentang dasar komunikasi visual Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif, yaitu data tentang keadaan lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Data *pretest*

Table 1. Statistik Nilai Hasil Belajar *Pretest*

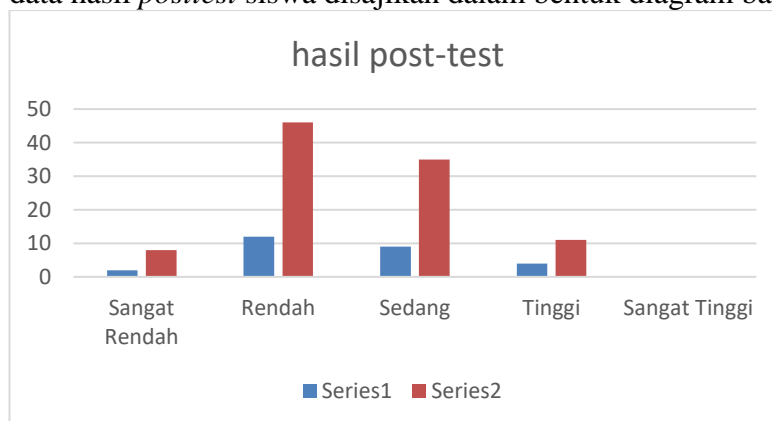
Statistik	Nilai
Sampel (N)	26
Rata-rata	54,88
Standar deviasi	14,49
Nilai Maksimal	85
Nilai Minimal	30
Jumlah (<i>sum</i>)	1427,00

Tabel 1 merupakan hasil perhitungan statistik di mana proses terdapat pada lampiran 7 , nilai rata-rata (*mean pretest*) 54,88, nilai standar deviasi 14,49, nilai maksimal 85, nilai minimal 30, dan jumlah (*Sum*) 1427,00 Adapun jika dikategorikan pada pedoman kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), maka hasil belajar siswa sebagai berikut.

Table 2. Distribusi Frekuensi, Persentase, Dan Kategori *Pretest*.

	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Keterampilan
1.	90-100	0	0	Sangat Tinggi
2.	75-89	4	11	Tinggi
3.	55-74	9	35	Sedang
4.	40-54	12	46	Rendah
5.	0-39	2	8	Sangat Rendah
Jumlah		26	100	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa 0 atau 0% berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi, 4 atau 11% pada kategori tinggi, 9 atau 35% pada kategori sedang, 12 atau 46% pada kategori rendah, dan 2 atau 8% pada kategori tingkat kreativitas yang sangat rendah. Selanjutnya untuk memperjelas data hasil *posttest* siswa disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori Pretest

b. *Posttest***Tabel 3. Statistik Nilai Hasil Belajar *posttest***

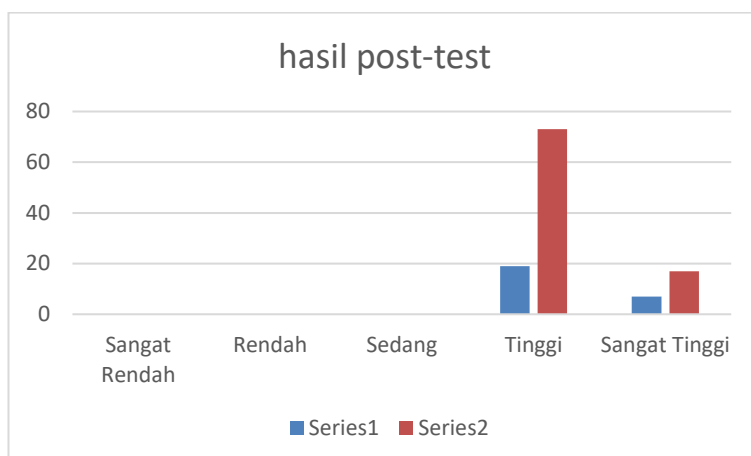
Statistik	Nilai
Sampel (N)	26
Rata-rata	83,46
Standar deviasi	6,44
Nilai Maksimal	95
Nilai Minimal	75
Jumlah (<i>sum</i>)	2170,00

Tabel 3 merupakan hasil perhitungan statistik dimana prosesnya dapat dilihat pada lampiran 7, nilai rata-rata (*mean*) *posttest* 83,46, nilai standar deviasi 6,44, nilai maksimal 95, nilai minimal 75, dan jumlah (*sum*) 2170. Adapun jika dikategorikan pada pedoman kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), maka hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi, Persentase, Dan Kategori *Post-test*

	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Keterampilan
1.	90-100	7	17	Sangat Tinggi
2.	75-89	19	73	Tinggi
3.	55-74	0	0	Sedang
4.	40-54	0	0	Rendah
5.	0-39	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	26	100		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa 7 atau 17% berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi, 19 atau 73% pada kategori tinggi, 0 atau 0% pada kategori sedang, 0 atau 0% pada kategori rendah, dan 0 atau 0% pada kategori tingkat kreativitas yang sangat rendah. Dari data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE) pada hasil belajar siswa pada *posttest* atau setelah perlakuan diberikan dengan menggunakan instrumen tes terbukti efektif. Selanjutnya untuk memperjelas data hasil *posttest* siswa disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi, Persentase, Dan Kategori *Post-test*

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro wilk*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikan Untuk variable (X) yaitu $0,117 > 0,080$ nilai signifikan Untuk variable (Y) yaitu $0,117 > 0,08$, maka dapat disimpulkan data dari variable X dan Y berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sampel t-Test*. Uji *paired sampel t-Test* digunakan untuk menguji hasil data dari *Pretest* dan *Posttest*. Pengujian ini . Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di dapatkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat sebuah pengaruh penggunaan model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa atau dengan kata lain hipotesis penelitian di terima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai *pre-test* dalam bentuk pilihan ganda yaitu nilai rata-rata siswa berada dibawah nilai KKM 75. Hal tersebut diduga kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh hanya 2 (dua) orang yang mencapai nilai standar. Pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE), nilai siswa dikategorikan meningkat berdasarkan nilai rata-rata setelah diberikan *post-test*. Hal tersebut dikarenakan adanya terobosan baru yang diterapkan peneliti sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE).

Hasil penelitian pada analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa tersebut sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan tes pilihan ganda berupa *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yaitu saat proses pembelajaran sebelum perlakuan tidak disertakan model pembelajaran SOLE sebagai metode dari pembelajaran tersebut, setelah diberikan perlakuan yaitu memberikan materi disertai dengan penerapan model pembelajaran yang baru diterapkan di lingkungan

sekolah SMK NEGERI 2 BONE, nilai rata-rata siswa meningkat dari hasil sebelumnya.

Model pembelajaran SOLE termasuk salah satu model pembelajaran yang efisien jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru mendorong siswa yang ada di kelas untuk menjawab pertanyaan dengan memanfaatkan menggunakan komputer atau smartphone di dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa (Mitra dan Dangwal, 2010; Mitra, 2012). SOLE adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara kooperatif. model pembelajaran SOLE dapat membuat siswa antusias dan belajar lebih awal, mempertahankan waktu belajar lebih lama, dan menikmati proses bereksplorasi lebih dalam. Hasil dari tersebut menunjukkan bahwa siswa bisa memahami di tingkat lebih tinggi dibandingkan individu lain.

Model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE), dinilai guru sangat efisien untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Interaksi peneliti dan siswa terkesan lebih aktif daripada sebelum penerapan model pembelajaran SOLE. Siswa terlihat lebih antusias pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SOLE, respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran SOLE pada saat proses pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan tanggapan yang baik.

Model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE), juga membantu siswa dalam melatih proses berfikir dalam mencermati materi pembelajaran yang telah diterapkan, dan model pembelajaran SOLE juga meningkatkan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran karena dapat dipelajari dan dilihat ketika pembelajaran sebelumnya atau sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran SOLE, siswa belum memahami materi pelajaran dengan baik. sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan efisien. Namun ketika proses pembelajaran SOLE diterapkan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran dilaksanakan terdapat sebuah perbedaan yang signifikan, model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE) dapat dikatakan lebih baik dan efisien pada saat diterapkan dalam proses pembelajaran dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE). Siswa SMK Negeri 2 Bone khususnya pada kelas yang diteliti yaitu X DKV 1 diduga lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika diterapkan model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE).

Penggunaan model pembelajaran SOLE lebih berpeluang untuk diterapkan jika dibandingkan dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut dibuktikan dari antusias peserta didik yang meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan makna yang signifikan pada saat pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE). terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Desain Komunikasi Visual efektif untuk digunakan pada Kelas X DKV 1 SMK Negeri 2 Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian efektifitas model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas X SMKN 2 BONE dapat disimpulkan bahwa kedua variabel antara model pembelajaran *self-organized learning environment* (SOLE) terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan *post-test* meningkat dari nilai rata-rata sebelumnya yakni 54,88 nilai *pre-test* dan 83,46 untuk nilai *post-test* hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 75 setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dinyatakan efektif dengan pembuktian pengolahan data dengan hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05, jadi antara data *pre-test* dan *post-test* memberikan pengaruh yang efektif terhadap perbedaan perlakuan pada variabel yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengupayakan dan menyajikan suatu model pembelajaran sebagai inovasi dan bahan dalam proses pembelajaran agar lebih aktif dan berkesan. Siswa diharapkan mampu menemukan pengetahuan baru dan lebih giat dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang telah diperoleh dapat dikembangkan dalam pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rofiq Djaelalni "Teknik Pengambilan Data dalam Pendidikan Kuantitatif" Majalah Ilmiah, 2013.
<http://umumIpengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-pendidikan-secara-umum-adalah.html>
- Mitra, S. &. (2014). Effectiveness of self-Organised Learning by Children:Gateshead Experiments". *Journal of Education and Human Development*, 79-88
- Rosidah, Ati. "Model Pembelajaran Sole, Solusi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Selama BdR", <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2021.
- Suciati, Sri. Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments(SOLE) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Polimer. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 6(3), 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suprahatiningrum, j. (2013), *strategi pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-ruzz media
- Sholichah, A. F. (2019). Pembelajaran Self Organised Learning Environment (SOLE) dalam Penyelesaian Tugas di Smp Negeri 9 Semarang